

## OPTIMASI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL DALAM PENGEMBANGAN STRATEGI INOVATIF PENCEGAHAN PENYAKIT DEGENERATIF PADA MASYARAKAT

Henny Diana Wati<sup>1\*</sup>, Cholilul Chayati<sup>2</sup>, Emdat Suprayitno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Universitas Wiraraja Madura, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Universitas Wiraraja Madura, Indonesia

<sup>3</sup>Profesi Ners, Universitas Wiraraja Madura, Indonesia

[henny.fp@wiraraja.ac.id](mailto:henny.fp@wiraraja.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan TP. PKK Desa Pandian dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman herbal sebagai bahan alami pencegahan penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan kolesterol. Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan para mitra dapat lebih memahami manfaat tanaman obat dan mampu mengolahnya menjadi produk yang berguna bagi kesehatan masyarakat, sehingga meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, dan pelatihan pengolahan tanaman herbal. Mitra pengabdian berasal dari kelompok ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Pandian yang beranggota 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya lokal untuk pencegah penyakit degeneratif sebesar 87,74% dan peningkatan pengolahan sumber daya lokal untuk pencegahan penyakit degeneratif secara inovatif sebesar 88,69%. Hasil ini diperoleh dari kemampuan mitra menjawab hasil *pretest* dan *posttest* kegiatan. Kegiatan ini membuka peluang ekonomi baru melalui pengolahan produk herbal yang dihasilkan. Dengan demikian, program ini berhasil menciptakan nilai positif yang sangat baik dari segi kesehatan dan segi ekonomi khususnya masyarakat Desa Pandian.

**Kata Kunci:** Sumber Daya Lokal; Penyakit Degeneratif; Pemberdayaan; Kemitraan; Tanaman Herbal.

**Abstract:** The purpose of this community partnership empowerment activity is to increase the understanding and skills of TP. PKK Pandian Village in utilising and processing herbal plants as natural ingredients to prevent degenerative diseases such as diabetes, hypertension, and cholesterol. Through this socialisation and training, it is hoped that partners can better understand the benefits of medicinal plants and be able to process them into products that are useful for public health, thus increasing their capacity to support the health of their families and the surrounding environment. The methods used include socialisation, and training on herbal plant processing. The service partners came from a group of 20 members of the Pandian Village PKK Team. The results of the activity showed an increase in community knowledge about the utilisation of local resources to prevent degenerative diseases by 87.74% and an increase in the processing of local resources to prevent degenerative diseases innovatively by 88.69%. These results were obtained from the partners' ability to answer the results of the pretest and posttest activities. This activity opens up new economic opportunities through the processing of herbal products produced. Thus, this programme succeeded in creating a very good positive value in terms of health and economic aspects, especially for the Pandian Village community.

**Keywords:** Local Resources; Degenerative Diseases; Empowerment; Partnership; Herbal Plants.



#### Article History:

Received: 22-09-2024

Revised : 08-11-2024

Accepted: 12-11-2024

Online : 01-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Desa Pandian adalah salah satu desa di Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, dengan luas wilayah 0,73 km<sup>2</sup>, yang mencakup 2,62% dari total luas kecamatan. Populasinya mencapai 4.847 jiwa, terdiri dari 2.361 laki-laki dan 2.486 perempuan. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, pegawai swasta, serta pegawai negeri. Desa ini memiliki lembaga masyarakat, termasuk Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), yang berfokus pada pemberdayaan keluarga, khususnya perempuan, dalam aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Tim ini terdiri dari 20 anggota yang berasal dari warga setempat, dan mendukung pemerintah desa dalam memberikan edukasi serta pembinaan untuk mewujudkan keluarga yang sehat. PKK juga menjalankan program yang meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. (Pemerintah Desa Pandian, 2020).

PKK Desa Pandian berperan signifikan dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia. Program ini bertujuan untuk menyediakan layanan kesehatan terpadu bagi lansia di tingkat desa. PKK berkontribusi dalam melakukan pendataan dan pemantauan kegiatan Posyandu Lansia, termasuk mencatat kunjungan, hasil pemeriksaan kesehatan, serta perkembangan kondisi kesehatan lansia peserta Posyandu. Menurut data dari bidan desa, sekitar 40% penduduk Desa Pandian mengalami penyakit degeneratif seperti kolesterol, diabetes, asam urat, hipertensi, dan penyakit penyerta lainnya. Penyakit degeneratif ini sering kali menjadi pemicu komplikasi lain (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Dari wawancara dengan bidan desa, diketahui bahwa masyarakat yang merasakan gejala penyakit degeneratif umumnya diberi resep obat kimia. Ini menunjukkan bahwa warga Desa Pandian langsung berkonsultasi dengan bidan atau puskesmas kecamatan. Pemeriksaan gratis rutin diadakan sebulan sekali oleh tenaga kesehatan dari puskesmas terdekat serta kader kesehatan desa dalam program Posyandu Lansia.

Wilayah Desa Pandian memiliki potensi besar untuk tanaman obat yang bisa tumbuh dengan baik di sekitar rumah. Berdasarkan survei awal, beberapa jenis tanaman obat telah ditanam oleh mitra di pekarangan dengan memanfaatkan lahan yang tersisa. Mitra, terutama ibu-ibu rumah tangga, aktif membudidayakan tanaman obat sebagai bagian dari upaya membangun budaya ramah lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Tanaman yang dibudidayakan antara lain jahe, kunyit, lengkuas, kumis kucing, sereh, daun salam, kelor, dan lainnya (Suprayitno<sup>1</sup>, 2019),(Fatmawati et al., 2023). Dengan konsep seperti "warung hidup", "lambung hidup", dan "apotek hidup", pemanfaatan pekarangan ini sangat menguntungkan, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga. Terdapatnya tanaman obat keluarga di pekarangan sangat membantu keluarga mengatasi masalah kesehatan dengan cepat, sehingga perlu

dikembangkan program tanaman obat keluarga secara intensif. Tanaman obat keluarga dapat dibuat sebagai tanaman obat yang ada di pekarangan sangat membantu keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan (Wati & Fatmawati P, 2023).

Masalah yang dihadapi oleh mitra kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam TP. PKK Desa Pandian adalah kurangnya pemahaman bahwa tanaman obat keluarga tidak hanya bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit, tetapi juga sangat diperlukan oleh industri farmasi serta perusahaan yang memproduksi produk kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan kunjungan langsung ke lokasi mitra guna mengidentifikasi masalah, membahas solusi, dan menentukan langkah-langkah penyelesaian. Secara umum, masalah utama yang dihadapi adalah kesadaran yang masih rendah tentang manfaat membudidayakan tanaman untuk kesehatan sebagai pencegah penyakit degeneratif tidak menjadi parah. Mereka juga belum menyadari bahwa tanaman di sekitar mereka dapat digunakan sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi gejala penyakit degeneratif. Selain itu, mereka belum memahami manfaat dan cara pengolahan tanaman obat menjadi produk yang dapat mencegah serta mengobati penyakit degeneratif.

Tujuan Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan berbasis masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mitra tentang penyakit degeneratif, faktor risiko, serta pentingnya pencegahannya; mendorong perubahan perilaku mitra menuju gaya hidup yang lebih sehat; meningkatkan kesejahteraan mitra secara keseluruhan. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, akses terhadap sumber daya lokal, dan dukungan dalam mengadopsi gaya hidup sehat, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko terkena penyakit degeneratif dan meningkatkan kualitas hidup mitra (Permatasari et al., 2022).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pemberdayaan kemitraan ini melibatkan tim pengabdian yang memberikan sosialisasi kepada 20 mitra dari kelompok ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Pandian. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan adalah pelatihan dan pendampingan pada mitra TP. PKK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan; (2) pelatihan dalam pengelolaan sumber daya lokal; (3) pelatihan mengenai pengolahan minuman herbal dan penggunaan alat; (4) pelatihan pengemasan dan pelabelan produk; serta (5) monitoring dan evaluasi.

### **1. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Sosialisasi dilaksanakan melalui pendidikan tentang manfaat tanaman obat keluarga dengan pendekatan interaktif, menggunakan metode CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) yang dipadukan dengan siklus Pedagogi Ignasian (Konteks, Pengalaman, Refleksi, Aksi, Evaluasi). Dalam metode CBIA, peserta terlibat aktif dan interaktif dalam menjawab pertanyaan, bukan

hanya mendengarkan secara pasif (Hafsah et al., 2022). Sebagai sasaran program, mitra berpartisipasi dalam penentuan jadwal kegiatan untuk mencapai indikator yang telah disepakati. Mereka juga akan berpartisipasi dalam pelatihan dan menerapkan manajemen dan teknologi yang diberikan oleh tim.

## **2. Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Lokal**

Kegiatan pengelolaan sumber daya lokal dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif, dimana anggota mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan. Salah satu metode yang digunakan adalah *environmental scanning* untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang bisa dikembangkan, seperti tanaman obat.

## **3. Pelatihan Pengolahan dan Pengoperasian Alat**

Pelatihan dilaksanakan di tempat ketua TP. PKK Desa Pandian dengan durasi pelatihan kurang lebih 4 jam. Program ini mencakup penyampaian materi mengenai pembuatan minuman herbal, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan teknologi alat pengestrak dan pengaduk otomatis. Selama pelatihan, tim pengabdian menyediakan modul materi pengolahan yang dibagikan kepada semua peserta.

## **4. Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Produk**

Metode pelaksanaan pengemasan dan pelabelan produk minuman herbal melibatkan beberapa langkah kunci seperti: pemilihan bahan kemasan, desain kemasan yang menarik, dan penyertaan informasi penting pada label untuk memastikan produk tidak hanya terlindungi dengan baik, tetapi juga menarik bagi konsumen. Melalui pendampingan ini, mitra diharapkan dapat menghasilkan produk dengan tampilan yang lebih profesional, sehingga produk memiliki daya tarik lebih tinggi di pasar dan siap bersaing dalam industri yang lebih luas.

## **5. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilaksanakan setelah semua kegiatan telah berakhir, sedangkan evaluasi dilaksanakan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai dan memastikan keberlanjutannya. Evaluasi yang dilaksanakan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur sejauhmana pencapaian indikator kinerja mitra dan keberlanjutan program. Melalui evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, dapat dipastikan bahwa langkah pencegahan penyakit degeneratif memberikan dampak positif yang berkelanjutan, serta menyediakan wawasan penting untuk perbaikan di masa yang akan datang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Sumber Daya Lokal Pencegah Penyakit Degeneratif

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pengerjaan *pretest*, mitra yang hadir berjumlah 20 orang sesuai dengan jumlah anggota TP. PKK Desa Pandian. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mitra terhadap sumber daya lokal yang ada disekitar wilayahnya digunakan untuk pencegahan penyakit degeneratif. Setelah melaksanakan *pretest*, mitra dijelaskan tentang bahaya penyakit degeneratif, dan penyebab dari penyakit degeneratif serta bagaimana cara mencegahnya. Dalam sosialisasi tersebut juga dijelaskan jenis-jenis dan sumber daya lokal sebagai obat untuk kesehatan serta kandungannya, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sosialisasi Sumber Daya Lokal Pencegah Penyakit Degeneratif

### 2. Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Lokal

Pelatihan pengelolaan sumber daya lokal bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dalam pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus utama pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Mitra dilatih untuk mengenali kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi Desa Pandian. Anggota mitra juga diperkenalkan manfaat dan kandungan yang terdapat pada sumber daya lokal yang berupa tanaman herbal. Pelatihan ini membahas tentang bagaimana cara aplikasi teknologi demplot untuk budidaya tanaman rimpang, komposisi media tanam yang tepat untuk tanaman rimpang, menjelaskan jenis rimpang dan cara pemotongan rimpang sebelum ditanam, bagaimana cara penanaman, perawatan dan pemanenan rimpang sesuai SOP, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rimpang agar supaya tumbuh dengan baik, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Lokal

### 3. Pelatihan Pengolahan Sumber Daya Lokal

Kegiatan pelatihan pengolahan sumber daya lokal menjadi minuman herbal dengan menggunakan teknologi mesin pengestrak dan mesin pengaduk yang fungsinya untuk membuat hasil produk minuman herbal yang higienis dan efisien. Mitra akan memperoleh pengetahuan baru terkait bahan-bahan alami yang diperoleh dari sumber daya lokal yang ada disekitar mitra dan manfaatnya untuk kesehatan, khususnya dalam pencegahan penyakit degeneratif. Dalam pelatihan ini mitra dilatih untuk mengolah berbagai tanaman obat untuk minuman herbal dengan teknik yang tepat, mulai dari pemilihan bahan, cara pengolahan, hingga penyajian. Melalui pelatihan ini, peserta lebih sadar akan pentingnya konsumsi minuman herbal untuk mendukung kesehatan jangka panjang dan sebagai alternatif alami dalam pencegahan penyakit. Dalam pelatihan ini dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal seperti tanaman herbal yang tersedia di daerah, mendukung konsep keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat setempat, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelatihan Pengolahan Minuman Herbal

### 4. Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Produk

Pelaksanaan pendampingan pengemasan dan pelabelan minuman herbal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memberikan nilai tambah pada produk. Mitra memahami bahwa pengemasan yang baik melindungi produk dari kontaminasi serta memperpanjang umur simpan. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengemasan, mitra memahami bahwa pengemasan yang baik melindungi produk dari kontaminasi serta memperpanjang umur simpan. Desain label yang menarik, mitra dilatih untuk membuat label yang sesuai dengan regulasi serta

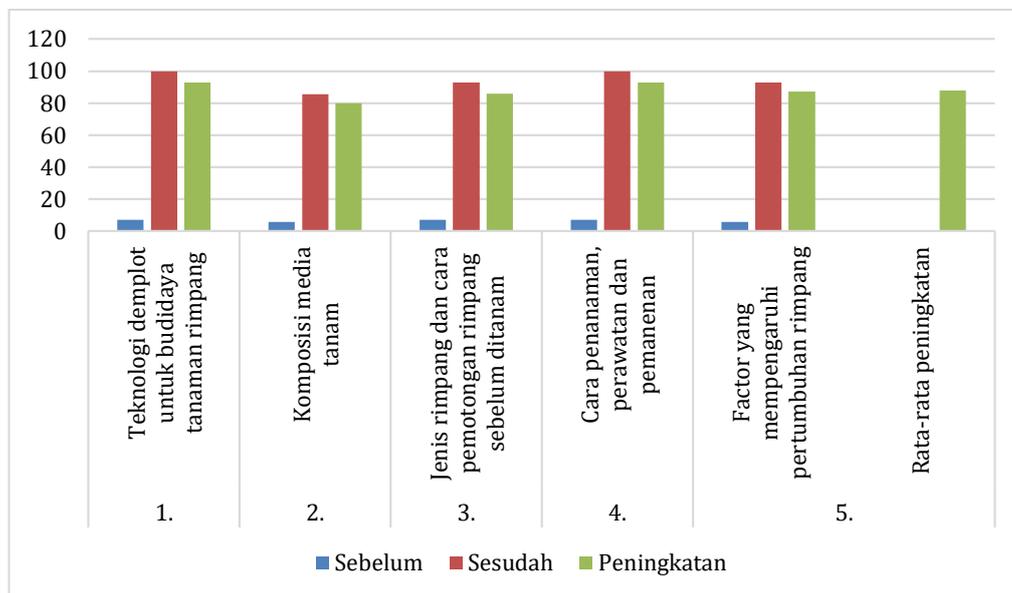
menarik perhatian konsumen. Mereka juga mempelajari pentingnya mencantumkan informasi seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan manfaat produk. mitra mendapatkan keterampilan teknis untuk memilih bahan kemasan yang sesuai, baik dari sisi estetika maupun fungsi perlindungan produk. Dengan kemasan dan label yang lebih profesional, produk menjadi lebih menarik di pasar, sehingga meningkatkan daya saing produk herbal lokal. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan pengemasan dan pelabelan produk memberikan dampak positif dalam membantu mengembangkan produk minuman herbal IMMUNO yang lebih kompetitif, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Produk

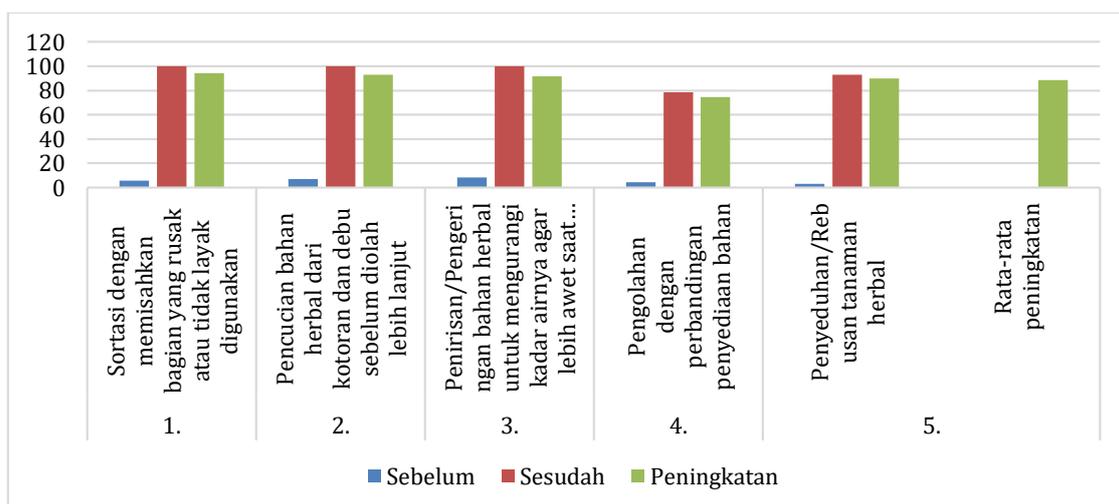
## 5. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dilaksanakan pada setiap sesi kegiatan, misalnya dilakukan pemantauan terhadap kehadiran, partisipasi, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap sesi. Hal ini untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan evaluasi adalah proses menilai apakah metode pelatihan efektif dan apakah peserta dapat memahami serta mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan. Evaluasi hasil dari semua kegiatan ini terlihat peningkatan seperti peningkatan keterampilan mitra dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Hasil ini terlihat dari grafik Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Lokal terjadi peningkatan sebesar 87,74 %.



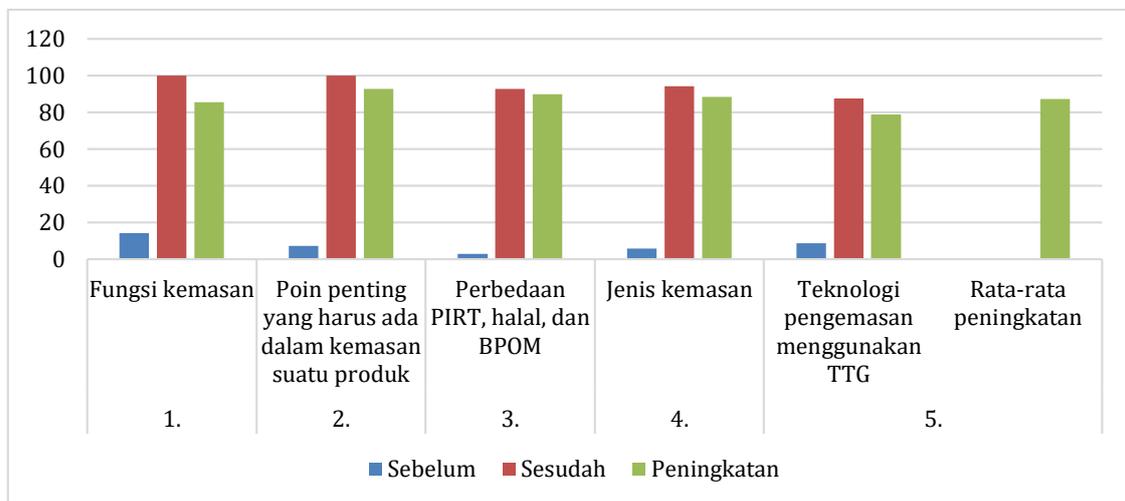
**Gambar 5.** Evaluasi pada Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Evaluasi dari Pelatihan Pengolahan Sumber Daya Lokal dapat dilihat pada grafik Gambar 6. Berdasarkan hasil yang diperoleh mitra bahwa pelatihan pengolahan pembuatan minuman herbal drink IMMUNO terjadi peningkatan sebesar 88,69 %. Dimana peserta sangat antusias sekali dalam pembuatan produk karena berbahan herbal yang dapat diperoleh disekitar rumah anggota mitra.



**Gambar 6.** Evaluasi Pelatihan Pengolahan Sumber Daya Lokal

Evaluasi dari Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan produk dari pengolahan Sumber Daya Lokal dapat dilihat pada grafik Gambar 7. Berdasarkan hasil yang diperoleh mitra bahwa pelatihan ini terjadi peningkatan sebesar 87,22%. Dengan dikemasnya produk yang menarik membuat nilai jual yang tinggi. Sehingga dapat membuka peluang untuk perekonomian keluarga dari anggota mitra.



**Gambar 7.** Evaluasi Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan Produk

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai strategi pencegahan penyakit degeneratif. Melalui pelatihan dan pengolahan produk berbasis tanaman obat lokal, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta menciptakan peluang ekonomi berbasis lokal. Hal ini tampak dari hasil posttest yang dilaksanakan, mitra mampu membuat produk minuman herbal drink IMMUNO dengan persentase 100% dari 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sumber daya lokal untuk pencegahan penyakit degeneratif sebesar 87,74% dan peningkatan keterampilan dalam pengolahan inovatif sumber daya lokal untuk tujuan yang sama sebesar 88,69%. Pencapaian ini diukur melalui kemampuan mitra menjawab pretest dan posttest selama kegiatan berlangsung. Program ini juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan produk herbal. Dengan demikian, program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat, khususnya di Desa Pandian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat pada tahun 2024. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada TP PKK Desa Pandian atas kerjasama serta partisipasi yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kontribusi dan komitmen yang telah diberikan sangat membantu kami dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Keluarga. *Core*, 237–270.
- Fatmawati, I., Syabana, R. A., Wati, H. D., & Hariyati, Y. (2023). Madura Tribe Community Biopharmaca Development Strategy In Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1).page 012004 <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012004>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3581>
- Pemerintah Desa Pandian. (2020). *SK-TP-PKK-Desa-Pandian.pdf*(p. 3).
- Permatasari, A., Susyanto, M. B. E., & Walinegoro, B. G. (2022). Peningkatan Kesadaran Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Kelompok Lansia Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 738–744. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1971>
- Ratwita, W., Sovia, E., & Djamaludin, M. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Penyakit Degeneratif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(5), 1339–1346. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5713>
- Sarman, Fauzan, M. R., Rumaf, F., & Akbar, H. (2022). Promosi Kesehatan Dalam Pencegah Penyakit Degeneratif Pada Siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 225–231.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Suprayitno1, E. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20–24. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.799>
- Utami, T. N. (2016). *PHC (Primary Health Care)*. 1–15.
- Wati, H. D., & Fatmawati P, I. (2023). Penerapan Teknologi Bag Culture pada Budidaya Jahe Merah di Desa Manding Laok Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 170–180. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.288>
- Wiharto Mulyo. (2019). Pelayanan Kesehatan Primer. In *Modul Manajemen Pelayanan Kesehatan* (Issue Kma 351, pp. 0–9).
- Wirasisya, D. G., Hanifa, N. I., & Hajrin, W. (2020). Ethnobotanical Study of Medicinal Plants Used to Treat Degenerative Disease in East Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 20(3), 423–431. <https://doi.org/10.29303/jbt.v20i3.2119>
- Yusnaini, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Inovasi Teknologi Excellent Care Menuju Masyarakat Sehat, Sejahtera dan Bebas COVID-19 di Desa Darul Amin Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 134–144. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i2.147>